

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

RUDI HERWANTO

09110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

RUDI HERWANTO

09110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
RUDI HERWANTO (09110096)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 01 Desember 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

- | Panitia Ujian | TandaTangan |
|---|-------------|
| 1. Ketua Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001 | : |
| 2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003 | : |
| 3. Pembimbing
Dr. Marno, M.Ag
N IP. 197208222002121001 | : |
| 4. Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002 | : |

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku bersujud di atas sajadah seraya mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini. Karena, atas kehendak dan keridhloan-Mu maka akan ku persembahkan karyaku ini kepada:

Ibuku Mulyati dan Nenekku Ibu Ngateni (almarhumah.) dan Abahku H. Mansur tercinta, yang telah mengayomi dan mengasihiku dengan kasih sayang, setulus hati mendoakanku selama studi di UIN MALIKI Malang.

Kakakku Imron Basori dan Nurul Aini dan adik-adikku tersayang, Dila, Solihah & Yadis, yang selalu menghibur dan menjadi motivasi semangatku. Kalian adalah harapan masa depan bagi keluarga sederhana.

Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku, yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan doa yang telah diberikan untukku.

Dosen pembimbingku, Pak Marno, yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran. *Terima kasih Pak Marno.....*

Para guru dan dosen-dosenku, yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. *Jasamu tiada tara.....*

Sahabat-sahabatku PKL (*Rido, Ikhwan, Kartinem, Afifah gepeng, fifin, nurin, iib, lani dan goyyim*), terima kasih atas kebersamaannya.

Kawan-kawanku yang ceria di kontrakan (*Omdo, Ainul, Kentus, Farhan, dan Andi*), terima kasih atas kebersamaan dan motivasinya.

Ya Allah.....kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang di sampingku yang selalu memberi semangat dan motivasi kepadaku.

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Rudi Herwanto
09110096**

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lahaula wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'adzim

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Tuhan yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan nabi agung kita, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa berjalan di atas jalan kebenarannya.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan yang berliku dan penuh batu terjal serta melelahkan dalam penyelesaian skripsi ini, akan lebih berarti dengan ucapan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Adapun secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu dan Nenekku (almarhumah.), Abah, kakak serta adik-adikku tercinta, yang dengan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung-jawab telah memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukannya, petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khoiron Katsiro.*
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani kami dengan baik.
7. Ibu Siti Hamidah M.Ag, selaku Kepala Sekolah MTsN Turen Malang yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Khujjatul Ilmi, S.PdI selaku Guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak serta semua Guru PAI MTsN Turen Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Suliyat, M.Si selaku Waka Kurikulum MTsN Turen Malang yang telah memberikan masukan, kritik dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Seluruh Guru dan staf karyawan MTsN Turen Malang yang telah berkenan meluangkan waktunya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

11. Seluruh siswa-siswi MTsN Turen Malang khususnya kelas IX yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kesabaran dalam menjalankan aktifitasnya dan juga semoga Allah SWT memberikan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, amiiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, amin ya rabbal'alamin.

Malang, 31 Oktober 2015

Penulis

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'¹

¹ Departemen Agama RI, 2003. *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*. Bandung: Dipenogoro.

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rudi Herwanto

Malang, 31 Oktober 2015

Lamp. : 5 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rudi Herwanto

NIM : 09110096

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan
Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di
Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUDI HERWANTO

NIM : 09110096

Fakultas/Jurusan : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI TUREN MALANG

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan, serta di proses sesuai aturan yang berlaku.

DAFTAR ISI

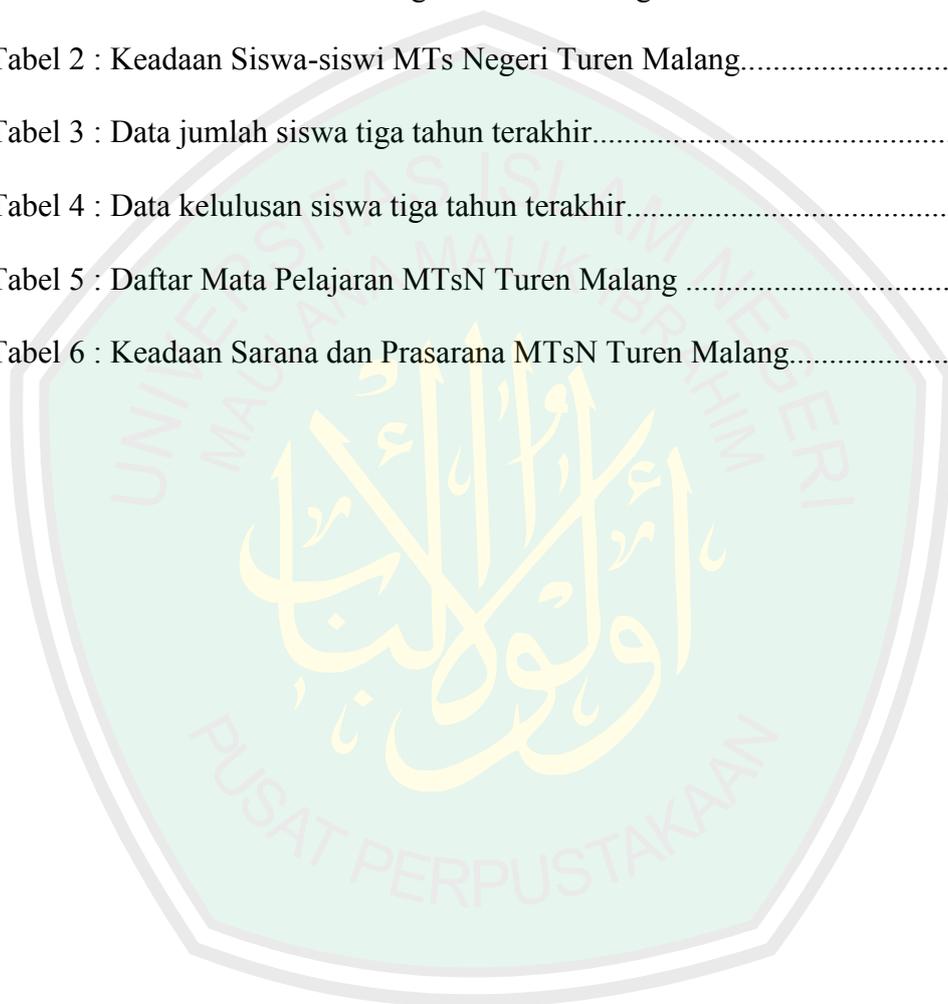
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS.....	15
1. Pengertian Implementasi.....	15
2. Pengertian Manajemen Kelas.....	16
3. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas.....	17
4. Prosedur Manajemen Kelas.....	22
5. Fungsi Manajemen Kelas.....	28
6. Tujuan Manajemen Kelas.....	30
7. Pelaksanaan manajemen kelas.....	32

8. Hambatan-hambatan Manajemen Kelas.....	38
B. PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	39
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar.....	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar.....	43
3. Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar.....	49
4. Komponen Belajar Mengajar.....	50
C. STANDAR PROSES PENDIDIKAN.....	56
1. Perlunya Standar Proses Pendidikan.....	56
2. Pengertian Standar Proses Pendidikan.....	57
3. Fungsi Standar Proses Pendidikan.....	58
D. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	60
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	60
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	61
3. Kedudukan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	64
4. Standart Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Lokasi Penelitian.....	68
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	68
C. Kehadiran Peneliti.....	69
D. Jenis Data.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
H. Tahap-tahap Penelitian.....	76
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	77
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	77
1. Identitas Obyek Penelitian.....	77
2. Sejarah MTs Negeri Turen Malang.....	77
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Turen Malang.....	79
4. Struktur Organisasi MTs Negeri Turen Malang.....	81

5. Keadaan Sumber Daya Manusia.....	81
6. Daftar Mata Pelajaran MTs Negeri Turen Malang.....	83
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Turen.....	84
B. Paparan Data dan Analisis Data.....	86
1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Negeri Turen Malang.....	86
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Negeri Turen Malang.....	96
3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di MTs Negeri Turen Malang.....	98
BAB V PEMBAHASAN.....	101
A. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Negeri Turen Malang.....	101
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Negeri Turen Malang.....	108
C. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Negeri Turen Malang.....	109
BAB VI PENUTUP.....	112
A. KESIMPULAN.....	112
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTs Negeri Turen Malang.....	81
Tabel 1 : Keadaan Guru MTs Negeri Turen Malang.....	82
Tabel 2 : Keadaan Siswa-siswi MTs Negeri Turen Malang.....	82
Tabel 3 : Data jumlah siswa tiga tahun terakhir.....	82
Tabel 4 : Data kelulusan siswa tiga tahun terakhir.....	82
Tabel 5 : Daftar Mata Pelajaran MTsN Turen Malang	83
Tabel 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Turen Malang.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

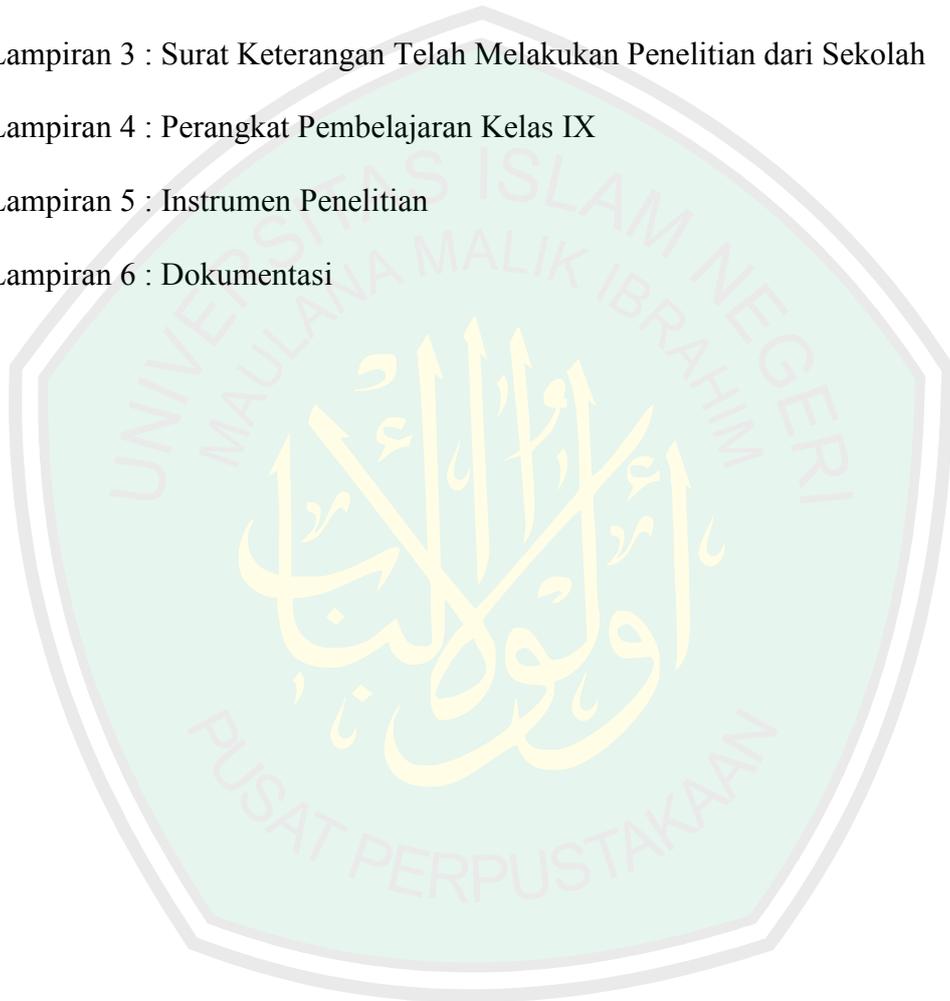
Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran Kelas IX

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi



ABSTRAK

Herwanto, Rudi. 09110096. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTsN Turen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015. Dosen pembimbing: Dr. Marno, M.Ag.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Manajemen Kelas, guru sebagai pemeran utama yang sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, harus senantiasa memperhatikan dan menciptakan suasana kondusif di dalam kelas. Dengan adanya guru yang berkompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di dalam kelas.

Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah (1) bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan, (2) apa faktor penghambat dan pendukungnya, dan (3) bagaimana strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs Negeri Turen Malang. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Guru pendidikan agama islam mata pelajaran aqidah akhlak. Pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan kemudian membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasanya betapa pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTs Negeri Turen adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar : memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, Memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m², tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, Menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, Pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan

lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalannya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA dan Kepala Sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Strategi Guru



ABSTRACT

Herwanto, Rudi. 09110096. Class Management Implementation in Improving Teaching and Learning process of Islamic Education (PAI) in Public Islamic Junior High School (MTsN) Turen Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

In improving the quality of education, needed to increase and improve the education that closely linked with improving the quality of teaching and learning process in operational work in class. Therefore, needed good classroom management so that learning objectives can be achieved. In Classroom Management, the teacher as the main character that will determine the success or failure of students in learning, should always pay attention and create a conducive atmosphere in the classroom. With the competent and qualified teachers should be able to create an effective learning in the classroom.

The problem can be formulated are (1) how the implementation of classroom management in the learning process that is started from planning and implementation, (2) what factors inhibiting and supports, and (3) how do the strategy to improve the teaching and learning process.

Research was a qualitative research with a background of MTs Turen Malang. The subject of this research was Islamic teacher education of morals beliefs subjects. Data were collected by interview, observation and documentation. The data was analyzed by qualitative descriptive analytic namely by describing and analyzing all the field data and then made conclusions.

Results of this study were expected to provide insight into the prospective teachers and became evaluation for teachers that the importance of classroom management in order to improve the quality of teaching and learning process in order to reach a predetermined goal. The results showed that: (1) the implementation of classroom management in the learning process of PAI at MTsN Turen are: (a) planning: arranging learning devices and instruments such as syllabi, lesson plans, educational calendar, years program and semester program, (b) implementation of classroom management in the learning process: to motivate students to concentration, make condition students to be ready to learn in class, give a stimulus to be active in the classroom, the classroom with the size of 63 m², seating rolled and be varied, using appropriate methods and varied, Using media in accordance with the material presented, using the environment, teacher book, Student Worksheet (LKS), and LCD projectors, educative and communicative interaction pattern. (2) inhibiting factors in the learning process were the student and the environment, and supporting factors were the availability of infrastructure facilities and infrastructure, establishment of coordination between PAI teachers, homeroom, BK, WAKA and Principal and the support of parents. (3) The strategy was done by condition students to be ready to learn in the class, learn to concentrate, use appropriate methods and varied, interact educative and communicative, and use the media in accordance with the material presented. For the approach was taken a personal approach and careful approach.

Keywords: classroom management, teacher Strategy

ملخص

حرونو، رودى. ٠٩١١٠٠٩٦ تطبيق إدارة الصف في تحسين التعليم والتعلم التربوية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تورين مالانج. بحث جامعى، قسم التربية الإسلامية، كلية العلم التربية والتدريس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، ٢٠١٥. المشرف: الدكتور مرنوا، الماجستير

لتحسين نوعية التعليم، والزيادة الضرورية وتحسين التعليم يرتبط ارتباطا وثيقا لتحسين جودة عملية التعليم والتعلم في العمل التنفيذي في الصف. ولذلك، فإننا بحاجة الإدارة الصفية الجيدة بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم. في إدارة الصف، ومعلم والشخصية الرئيسية التي ستحدد نجاح أو فشل الطلاب في التعلم، ويجب دائما الاهتمام وخلق جو يفضي في الفصول الدراسية. مع المعلمين الأكفاء والمؤهلين يجب أن تكون قادرة على خلق بيئة تعليمية في الفصل فعالة وصياغة المشكلة هي (1) كيفية تطبيق إدارة الصف في عملية التعلم التي تبدأ من التخطيط والتنفيذ، (2) ما هي العوامل التي تحول دون والأنصار، و (3) كيف الاستراتيجية لتحسين عملية التعليم والتعلم.

والبحث من قبل المؤلف هو البحث النوعي مع خلفية من النظام التجاري المتعدد الأطراف من مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تورين مالانج. وموضوع هذا البحث هو أستاذ الإسلامية موضوعات التعليم الديني الأخلاق العقيدة. و البيانات التي تم جمعها عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق الوصفي التحليلي النوعي وهي من خلال وصف وتحليل كل حقل البيانات ومن ثم استخلاص النتائج

ومن المتوقع أن نتائج هذه الدراسة إلى توفير نظرة ثاقبة على المعلمين المحتملين وأصبح تقييم للمعلمين أن أهمية الإدارة الصفية من أجل تحسين جودة عملية التعليم والتعلم من أجل الوصول إلى هدف محدد سلفا. أظهرت النتائج ما يلي (1): تنفيذ الإدارة الصفية التربوية الإسلامية في عملية التعلم في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تورين هم): أ (التخطيط: إعداد الأجهزة والأدوات مثل المناهج والخطط الدرس والتقويم التربوي، برنامج السنة و برنامج السيمستير. (ب) تنفيذ الإدارة الصفية في العملية التعليمية: لتحفيز الطلاب على التركيز، والطلاب تكييف ليكون جاهزا للتعلم في الصف، ويعطي حافزا لتكون نشطة في الفصول الدراسية، والفصول مع حجم ٦٣ متر^٢، وجلس تأخذ متنوعة، وسائل الإعلام عن طريق

المناسبة وفقا للمادة المقدمة، استخدام البيئة، وكتاب المعلم، ورقة عمل الطالب، وأجهزة العرض LCD، ونمط التفاعل التربوي والتواصلية. (2) العوامل المثبطة في عملية التعلم هو الطالب والبيئة، ودعم عامل هو توافر مرافق البنية التحتية والبنية التحتية، وإنشاء التنسيق بين المعلمين التربوية الاسلامية، نظار، BK، WAKA، ومدير المدرسة ودعم أولياء. (3) استراتيجية يفعل هو شرط الطلاب ليكونوا على استعداد للتعلم في الصف، وتعلم على التركيز، وذلك باستخدام الأساليب المناسبة ومتنوعة، والتفاعل تربوية والتواصل، واستخدام وسائل الإعلام وفقا للمادة المقدمة. للنهج المتبع هو نهج الشخصية و حذرا.

الكلمات البحث: الإدارة الصفية، استراتيجية المعلم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik¹, dikatakan bersifat kompleks karena ia berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik karena ia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid. Untuk kemudian mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah.² Sekolah bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan manajemen sekolah maupun dalam sistem pembelajarannya.³ Oleh karena itu sebuah sekolah harus dikelola dengan manajemen yang baik.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 133.

² Muslih, *Workshop Perencanaan Strategis Institusi para Pengelola Sekolah*, (Pekalongan, 6-8 Februari 2006). *Tidak diterbitkan*

³ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 291.

mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.⁴

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus

⁴ Redaksi Sinar Grafika, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

⁵ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 62

⁶ Annisatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹⁰ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kaitannya dengan uraian di atas, dalam al Qur'an Surat As-Saff : 4, dijelaskan bahwa :

⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas* (Riau: Zanafa Publisihing, 2011), hlm. 77.

¹⁰ Mulyadi, *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media: 2009), hlm. 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹¹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.¹²

Oleh sebab itu pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha Putra, 2007), hlm. 440

¹² Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 116

persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.¹³

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka di identifikasikan manajemen kelas dan kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul: “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam di MTs Negeri Turen Malang ?
2. Apa hambatan yang dihadapi MTs Negeri Turen dalam pelaksanaan manajemen kelas dan tindakan apa yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di MTs Negeri Turen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

¹³ Mudasir, *Manajemen Kelas*.... Hlm. 15-17

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam di MTs Negeri Turen Malang.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas dan tindakan yang ditempuh dalam menghadapi permasalahan tersebut di MTs Negeri Turen Malang.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan Proses belajar mengajar pendidikan agama islam di MTs Negeri Turen Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang manajemen kelas berikut inovasi yang terkait dengan Manajemen Kelas. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai dasar ilmu pengetahuan yang patut diterapkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memiliki kualitas mutu pendidikan.

2. bagi lembaga

Diharapkan semakin termotivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan selalu memandang kedepan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

3. Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai

masukannya bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di waktu yang akan datang.

E. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama islam, strategi guru PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan pendekatan-pendekatan manajemen kelas. Kemudian nantinya akan dapat ditarik benang merah yang dapat memberikan pemahaman yang terinci tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berbeda dengan skripsi yang sudah dikaji sebelumnya lebih menekankan pada kreatifitas guru dalam mengelola siswanya yang berkenaan dengan tingkah laku siswa ketika berada didalam kelas. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana implementasi pengelolaan kelas yang efektif pada mata pelajaran PAI dan lebih menitik beratkan pada strategi guru dalam mengelola kelas serta pembelajarannya, bukan mengelola pada penataan ruangan kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil

penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah Husnul Khotimah, 2006, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu)”.

Penulis tersebut membahas tentang implementasi manajemen kelas Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batu. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Batu meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi pembelajaran. Untuk faktor penghambatnya: kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran PAI, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran PAI yang ada di SMK N 1 Batu, keadaan ekonomi orang tua yang kurang cukup, lingkungan siswa yang keras serta keadaan keluarga yang broken home. Dan usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas terkait dengan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Batu, adalah: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, pembentukan kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa.

Nafi' Fadlilah Hayati, 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang”. Nafi' Fadlilah Hayati dalam skripsinya membahas tentang Perencanaan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi

Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Hasil dari penelitian adalah manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar PAI di SMA 1 Muhammadiyah Kepanjen Malang meliputi analisis masalah manajemen kelas, desain kegiatan belajar mengajar, tindakan-tindakan manajemen kelas, pengaturan suasana kelas, penggunaan metode dan media, pola interaksi, dan evaluasi hasil belajar manajemen kelas. Untuk Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Islam SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah; 1 Analisis Masalah Manajemen Kelas; (a) Masalah Individual; siswa tidak mempunyai buku pegangan sendiri; kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran; siswa kurang aktif; menarik perhatian orang lain, (b) Masalah kelompok; sebagai siswa mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya, beberapa kelompok siswa cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan dan semangat belajar rendah. 2 Desain Kegiatan Belajar Mengajar; (a) menyusun silabus disesuaikan dengan karakteristik materi; (b) menyusun RPP disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan dan keinginan siswa, (c) Strategi pembelajaran; (1) memilih cara belajar mengajar yang efektif; (2) menggunakan metode yang bervariasi (3) memberikan contoh yang baik terhadap siswa. (d) pengembangan sumber belajar, (e) pengembangan bahan ajar.

Harun Al Rasyid Leutuan, 2011, dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Malang". Harun Al Rasyid Leutuan dalam skripsinya membahas tentang Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran IPS,

dan Dampak Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar IPS. Hasil dari penelitiannya adalah Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran, agar siswa ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kelas di kelas X7 SMA Negeri 1 Malang, dalam hal ini adalah bersangkutan dengan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Proses Belajar Mengajar IPS di kelas X7 SMA Negeri 1 Malang, untuk mengetahui apakah dengan Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar IPS di Kelas X7 SMA Negri 1 Malang.

Berasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Husnul Khotimah, Nafi' Fadlilah Hayati, dan Harun al-Rosyid Leutuan sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang manajemen kelas. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

1. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di SMK Negeri 1 Batu, SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen, dan SMA Negeri 1 Malang. Sedangkan lokasi yang akan diobservasi oleh peneliti pada kali ini terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang, yang

mana dari tahun ketahun madrasah ini selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain.

2. Peneliti melihat pelaksanaan manajemen kelas belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan Manajemen Kelas. Dengan alasan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Manajemen Kelas yang mana tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan-perbedaan antara tempat yang satu dan yang lainnya, baik situasi maupun kondisi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam skripsi ini, sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari enam bagian/ bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang Pendahuluan. Yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang Kajian Pustaka. Yang memaparkan tentang Implementasi Manajemen Kelas meliputi; pengertian implementasi, pengertian Manajemen Kelas, prosedur Manajemen Kelas, pendekatan dalam Manajemen Kelas, Fungsi Manajemen Kelas, tujuan Manajemen Kelas, dan hambatan-hambatan Manajemen Kelas. Sedangkan Proses Belajar Mengajar meliputi; pengertian Proses Belajar Mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi Proses

Belajar Mengajar, unsur-unsur Proses Belajar Mengajar, dan komponen belajar mengajar. Standar proses pendidikan yang meliputi: perlunya standar proses pendidikan, pengertian standar proses pendidikan, fungsi standar proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam terdiri dari; pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI, kedudukan dan fungsi PAI dan Standart Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian. Dalam Bab ini, penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, berisi tentang Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini penulis mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada latar belakang obyek penelitian yang meliputi: Identitas Obyek Penelitian. Sejarah MTsN Turen Malang. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Turen Malang. Struktur Organisasi MTsN Turen Malang. Keadaan Sumber Daya Manusia. Daftar Mata Pelajaran MTsN Turen Malang. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Turen Malang. Penyajian data dan analisis data yang meliputi: Implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen adalah Perencanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar, Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam proses belajar mengajar. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTsN Turen Malang. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI Di MTsN Turen Malang.

Bab Kelima, Pembahasan. Pada bab ini penulis membahas tentang laporan hasil penelitian.

Bab Keenam, Penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, dan pada bagian terakhir penulis mencantumkan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Manajemen Kelas

1. Pengertian Implementasi

Menurut kamus besar Indonesia : implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi adalah merupakan suatu ide-konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap maupun nilai.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan ketrampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik dan bagaimana mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang baik.¹⁴

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu....* hlm 189-191

2. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁵ Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁶

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

¹⁵ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2009), hlm. 2

¹⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Op. Cit., hlm. 176

Istilah kelas dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar dan atau sekelompok siswa yang belajar (rombongan belajar), dimana guru mengajar, peserta didik belajar, dan tingkatan (grade) sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.¹⁹

3. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Di bawah ini ada beberapa

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

¹⁹ *Ibid.*, hlm 2

pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi:

1) Kontrol Otoriter

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

2) Kebebasan Liberal

Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keriuhan di dalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh siswa disalahgunakan.

3) Kebebasan Terbimbing

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Di sini siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Di satu pihak siswa diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan dilain pihak siswa harus

dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (Behavior-Modification)²⁰

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa:

a) Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.²¹

b) Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (positive reinforcement) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa, dan penguatan negatif (negative reinforcement) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman.²² Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

(1) Penguatan Primer, yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dsb.

²⁰ Ibid., hlm. 35

²¹ Ibid

²² Ibid., hlm. 36

(2) Penguatan Sekunder, yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan penguatan sosial (pujian, sanjungan, perhatian, dsb), penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan penguatan dalam bentuk kegiatan (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh siswa yang tidak semua siswa dapat mempraktekkannya). Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (continue) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.

2) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (Socio-Emotional Climate)²³

Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan:

a) Proses Belajar Mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.²⁴

b) Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus di hadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan

²³ Ibid., hlm. 46

²⁴ Ibid...

mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.

c. Pendekatan Proses Kelompok (Group Process)²⁵

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah:

- 1) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- 2) Tugas pokok guru yang utama dalam manajemen kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.

d. Pendekatan Elektif (Electic Approach)

Ketiga pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Dalam arti, tidak ada salah satu pendekatan yang cocok untuk semua masalah dan semua kondisi. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu. Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya.

Pendekatan Elektik disebut juga dengan pendekatan pluralistik, yaitu manajemen kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam

²⁵ Ibid., hlm 55

pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut, sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.²⁶

4. Prosedur Manajemen Kelas

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan langkah-langkah tertentu untuk me-manage kelas dengan baik. Langkah-langkah ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan).²⁷

Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila langkah-langkah/upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

hlm. 184

²⁷ Mulyadi. Op. Cit, hlm. 19

²⁸ Ibid., hlm. 20

menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.²⁹

a. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi :

1) Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar,³⁰ serta bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.

2) Peningkatan Kesadaran Siswa

Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan.

Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa dia belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadaran siswa tersebut di dalam proses. Semakin tinggi tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektifannya. Kondisi ini selanjutnya

²⁹ Ibid., hlm. 25

³⁰ Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 112

berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari siswa yang bersangkutan.³¹

Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu.

Untuk membangkitkan kesadaran siswa dalam peran sertanya dalam proses pembelajaran kelas, tidak cukup hanya guru yang harus berkuat pada metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Proses tersebut memerlukan keikutsertaan siswa yang sebenarnya merupakan subyek yang sedang belajar,³² agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

3) Penampilan Sikap Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa. Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterusterang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar

³¹ Ibid., hlm. 100

³² Mulyadi. Op. Cit, hlm. 23

mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4) Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan manajemen kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

5) Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan manajemen kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah manajemen kelas yang diharapkan akan tercapai. Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar

maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan manajemen kelas.³³

6) Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya manajemen kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

b. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi :

1) Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

³³ Ibid., hlm. 24

2) Analisis Masalah

Berdasarkan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

3) Penetapan Alternatif Pemecahan Masalah

Upaya guru untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.³⁴ Untuk itu seorang guru dituntut mampu menguasai dan memahami berbagai alternatif pendekatan, dengan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, maka seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

4) Monitoring

Monitoring diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang

³⁴ Ibid., hlm. 26

justro lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

5) Memanfaatkan Umpan Balik (Feed-Back)

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk:

- a) Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b) Dasar dalam melakukan kegiatan manajemen kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan manajemen kelas yang sudah dilakukan sebelumnya. Yakni untuk lebih menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, dengan diusahakannya pencapaian tujuan melalui kegiatan pengaturan siswa, bahan/alat pelajaran dan format belajar mengajar yang kesemuanya difokuskan pada penciptaan kondisi belajar mengajar yang menunjang cara belajar siswa aktif.³⁵

5. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar

³⁵ Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 49

filosofis dari pendidikan (belajar mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:³⁶

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajer membuat struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaan.

c. Memimpin

Seorang pemimpin adalah melaksanakan amanatnya apabila ia ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikiran oleh para anggota.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan.

³⁶ Tem Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suyana *manajemen pendidikan*.... hlm. 114-115

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.³⁷

6. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.³⁸

Adapun tujuan dari Manajemen Kelas adalah sebagai berikut :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

³⁷ Ibid., hlm 196

³⁸ Drs. Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Remadja Karya CV, 1987), h. 312

- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

1. Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.³⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai atau mengkondisikan kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

7. Pelaksanaan Manajemen Kelas

a. Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar.⁴⁰ Tindakan lain dapat berupa tindakan korelatif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

³⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) h.148

⁴⁰ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 167

Dimensi korelatif dapat terbagi menjadi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi pencegahan dan tindakan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dimensi pencegahan dapat berupa tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

b. Iklim/Suasana Kelas

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Suasana kelas ini mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana kelas ini terkait dengan hal-hal sebagai berikut.⁴¹

1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 169

mempunyai nilai pendidikan. Dalam pengaturan ruang kelas harus diusahakan memenuhi ukuran 8 m x 7 m.⁶²

2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapainya diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Selain itu, barang-barang seperti buku pelajaran, alat peraga, pedoman kurikulum, jurnal kelas ditempatkan pada tempat yang tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di dalam kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa senang untuk belajar.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta

didik.⁴² Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

d. Penggunaan Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses belajar mengajar, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴³

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.

⁴² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2008), hlm. 131

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

2) Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peran sangat penting dalam KBM. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan membantu memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata.

Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi, misal gambar lukisan, foto; (b) diagram; (c) peta; (d) grafik seperti tabel, grafik, bagan. Lebih baik lagi, mengusahakan visual itu sesederhana mungkin agar mudah diproses dan dipelajari.

4) Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5) Media Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer

dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI).⁴⁴

e. Pola Interaksi

Interaksi merupakan bentuk komunikasi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Interaksi yang terjadi haruslah interaksi edukatif⁴⁵ yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal dalam acara rapat, musyawarah, diskusi dan dapat berlangsung secara informal melalui kontak antar pribadi dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar sekolah.

Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal, harus terjalin pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan rajin belajar.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 96-97

⁴⁵ Ahmad Rohani. *Op. Cit.*, hlm. 93

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan formal di sekolah sangat bergantung pada kondisi yang tercipta pada interaksi antarpersonal. Oleh karena itu, interaksi antarpersonal tersebut harus dikondisikan dengan kondusif.⁴⁶

8. Hambatan-hambatan Manajemen Kelas

- a. Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.⁴⁷
- b. Faktor peserta didik. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.
- c. Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang broken-home.
- d. Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya,

⁴⁶ Muhammad Saroni. *Op. Cit.*, hlm. 111

⁴⁷ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 151-152

ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.⁴⁸

- e. Faktor sekolah sebagai lembaga pendidikan. Faktor ini meliputi: pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan, pengaturan upacara bendera pada setiap hari Senin dan masalah-masalah yang bertalian dengan disiplin.⁴⁹ Misalnya, menegur peserta didik yang selalu terlambat pada saat apel bendera, mengingatkan peserta didik yang tidak mau memakai seragam sekolah, menasehati peserta didik yang rambutnya gondrong, memberi peringatan keras kepada peserta didik yang merokok di kelas atau sekolah dan suka minum-minuman keras, sampai kepada mendamaikan peserta didik jika terjadi perselisihan antar sekolah.
- f. Faktor yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintahan setempat.

B. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (PBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. Belajar tertuju oleh apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran,

⁴⁸ Ibid., hlm. 153-154

⁴⁹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, Op.Cit., hlm. 135

sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut menjadi terpadu pada suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat proses belajar-mengajar itu berlangsung.

Untuk sampai pada pengertian proses belajar-mengajar terlebih dahulu harus diungkapkan pengertian proses, belajar, dan mengajar. Banyak ahli pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang pengertian tersebut. Pada bagian berikut ini penulis uraikan beberapa pendapat dari para ahli yang dianggap mewakili untuk mendapatkan rumusan yang tepat dan sesuai dengan ilmu pengetahuan dewasa ini.

Proses diartikan sebagai suatu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa

Belajar adalah penambahan pengetahuan.⁵⁰ Pendapat ini sangat sempit cakupannya, karena hanya menekankan pada menambah dan mengumpulkan pengetahuan, tidak memandang untuk apa pengetahuan tersebut. Menurut pendapat yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju tercapainya kepribadian seutuhnya.⁵¹ Pendapat ini lebih luas dari

⁵⁰ S. Nasution, *Didaktis Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 34

⁵¹ Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004) hlm. 20-21

pendapat pertama, dengan upaya yang dilakukannya untuk menguasai ilmu pengetahuan, dengan harapan kepribadian seseorang akan terbentuk setelah mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan.

Menurut Winkel "belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap."⁵² Sehingga hasil dari belajar itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵³ Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa.

Belajar itu ditunjukkan oleh suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengalaman itu si pelajar menggunakan panca indranya. Dalam proses pembelajaran, siswa melakukan berbagai aktifitas untuk mengamati, membaca, meniru, mencobakan diri kepada sesuatu, mendengar dan mengikuti arah yang kesemuanya itu melibatkan panca indra. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari sehingga mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

⁵² Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2000) hlm. 4.

⁵³ Nana Sanjaya, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 28.

Mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.⁵⁴

Rooijackers mendefinisikan mengajar sebagai penyampaian pengetahuan kepada siswa dan harus terjadi suatu proses yaitu proses belajar. Menurut Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (teaching is imparting knowledge or skill).⁵⁵ Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.⁵⁶ Dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa mengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi yang terpenting adalah memberikan pembinaan, keterampilan, dan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada pemahaman konsep yang mengantarkan siswa berpikir secara sistematis, dan guru dalam

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 208

⁵⁵ Ibid... hlm. 208

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 39.

mengajar harus pandai mencari pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam aktivitas belajarnya

Pengertian proses belajar-mengajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

- a. Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :
 - 1) kondisi fisiologis (tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera)⁵⁷
 - 2) kondisi psikologis (kondisi kejiwaan)
- b. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
 - 1) kurikulum
 - 2) program/bahan pembelajaran
 - 3) sarana dan fasilitas
 - 4) guru (tenaga pengajar).

Faktor pertama disebut sebagai faktor dari dalam, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai faktor dari luar.

⁵⁷ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 235

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Faktor dari luar (Eksternal)

(1) Faktor Environmental Input (Lingkungan)⁵⁸

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

(2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

⁵⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 105

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

b) Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio-visual aids). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

2) Kondisi Psikologis Anak

Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar⁵⁹:

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 107

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik secara rutin dan berkesinambungan terkait dengan bakat yang dimiliki peserta didik.⁶⁰

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terbentuk di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Artinya, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.⁶¹ Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik

⁶⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 113

⁶¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 131

lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa/peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan di atas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orang tua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.⁶²

3. Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar

a. Bahan Belajar

Bahan belajar adalah bahan fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran di sekolah guna membentuk

⁶² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op. Cit.*, hlm. 111

siswa seutuhnya.⁶³ Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

c. Media dan Sumber Belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

⁶³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, Op. Cit., hlm. 3

d. Guru sebagai Subyek Pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatanpenguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, seorang guru perlu memahami perannya di dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, pelatih, innovator dan tentunya sebagai suri tauladan bagi siswa-siswinya.⁶⁴

4. Komponen Belajar Mengajar

a. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, baik dalam lingkungan sosialnya maupun di luar sekolah.

Tujuan adalah suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti, bahan pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Dari semua komponen tersebut, harus sesuai dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

⁶⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 36

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok, dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap/ penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan pelajaran ini merupakan segala bentuk bahan yang tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi salah satu informasi atau sumber belajar bagi siswa.⁶⁵ Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pembelajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kepada guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan juga lingkungan tertentu pula. Minat anak didik, akan

⁶⁵ Abdul Majid, Op. Cit., hlm. 173

bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran, dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka demikian, dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut, akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan Mastery Learning yang merupakan salah satu strategi belajar-mengajar pendekatan individual.⁶⁶

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan

⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Op. Cit, hlm. 132

untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta didik.⁶⁷

Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan cara-cara atau teknik yang dikembangkan oleh guru guna menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, istilah strategi diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi kegiatan pembelajaran.⁶⁸ Pandangan strategi menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan kemungkinan variasi pola dan karakteristik yang berbeda-beda macamnya dan konsekuensinya secara prinsipil antara yang satu dengan yang lain.

f. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada

⁶⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2008), hlm.131

⁶⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32

diri siswa.⁶⁹ Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat mempunyai fungsi, yakni sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pembelajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dsb. Sedangkan alat bantu pembelajaran adalah berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video, dsb.

g. Sumber Belajar

Drs. Sudirman N, dkk mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Manusia (people)
- 2) Bahan (materials)
- 3) Lingkungan (setting)
- 4) Alat dan Perlengkapan (tool and equipment)
- 5) Aktivitas (activities) meliputi: pembelajaran berprogram, simulasi, karyawisata, sistem pembelajaran modul. Sedangkan aktivitas sebagai sumber belajar, biasanya meliputi: tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹ Moh. Uzer Usman, Op. Cit., hlm. 31

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 49

h. Evaluasi

Arti dari Evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai.⁷¹ Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan), serta penilaian program.⁷²

Berbeda dengan pendapat tersebut Ny. Roestiyah N.K., mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁷³

Berdasarkan pengertian evaluasi tersebut, dapat diketahui tujuan penggunaan evaluasi yang dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum dari Evaluasi adalah:

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.

⁷¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Op. Cit., hlm. 163

⁷² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 108

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Op. Cit., hlm. 50

- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- 2) Tujuan Khusus dari Evaluasi adalah:
- a) Merangsang kegiatan siswa.
 - b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
 - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
 - d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
 - e) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.⁷⁴

C. STANDAR PROSES PENDIDIKAN

1. Perlunya Standar Proses Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami dalam undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dan guru diarahkan pada pencapaian tujuan.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 50-51

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti di sekolah tidak boleh mengesampingkan proses belajar.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*).

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Supaya pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat mencapai tujuan yang dimaksud dalam undang-undang maka diperlukan suatu standar proses dalam pelaksanaannya.

2. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6). Dari pengertian ini dapat digaris bawahi. *Pertama*, Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berarti standar ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti standar ini berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung, ini dapat dijadikan pedoman bagi guru bagaimana proses pembelajaran seharusnya berlangsung.

Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Guru seharusnya melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan otak anak. Melalui standar proses pembelajaran setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai rambu-rambu yang ditentukan.

3. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Secara umum standar proses pendidikan (SPP) memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

a. Fungsi SPP dalam Rangka Mencapai Standar Kompetensi yang Harus Dicapai

SPP berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi SPP Bagi Guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata.

c. Fungsi SPP Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah SPP berfungsi:

- Sebagai alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarpras untuk menunjang proses pendidikan.

d. Fungsi SPP Bagi Para Pengawas (Supervisor)

Bagi pengawas SPP berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

e. Fungsi SPP Bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan

Melalui pemahaman SPP, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam :

- Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarpras yang diperlukan sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran sesuai standar minimal.
- Memberikan saran-saran dalam pengelolaan pembelajaran sesuai standar minimal.
- Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran yang dilakukan guru.⁷⁵

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷⁶

Dalam Kurikulum PAI tahun 2002 seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

⁷⁵ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 1-7

⁷⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

kesatuan dan persatuan bangsa.⁷⁷ Sedangkan menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswaswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁷⁸

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁷⁹

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁰

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 131

⁷⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32

⁸⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani. Op. Cit., hlm. 132

sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

b. Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, yaitu:

Sumber dari al-Qur'an. Antara lain: Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Sumber dari Hadis antara lain:

كُلُّ مَلَدٌ دَلِيلٌ ذَعَلٌ لَطَرَفَتَبْ ءَاهِي نَلُو اَن صررلُو اَم جسرلُو (رَاهالْبَيْقِ)

“Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”.
(HR. Baihaqi)

c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa,

tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.⁸¹

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada sekolah bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³ Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan sepanjang generasi umat manusia. Oleh karena itu, PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkandiri sepenuhnya kepada Allah SWT, seperti di sebutkan dalam Al Qur'an QS. Al Baqarah 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemah: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.

⁸¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 12

Menurut Hasan Langgulung, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia. Seperti Firman Allah dalam QS Az Zariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku.⁸²

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁸² Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 24

Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupaun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁸³

⁸³ Ibid., hlm. 134-135

4. Standart Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI

a. Dapat melibatkan siswa secara aktif

Menurut William Burton mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar.⁸⁴ Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

b. Dapat menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan secara efektif.

c. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi siswa yang sedang belajar.

⁸⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21

d. Prinsip individualitas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan efektif jika guru selalu memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa. Dengan kata lain hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individual.⁸⁵ Dengan demikian, maka siswa akan merasakan perhatian guru dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan maksimal.

e. Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pengajaran.⁸⁶

f. Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa antusias

Keantusiasan siswa dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak akan berpengaruh pada efektifitas proses pembelajaran yang dilakukannya.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 30

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen
NSM	: 121135070004
NPSN	: 20581344
Peringkat Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Kenongosari 16 RT 04 / RW 03
Kelurahan	: Turen
Kecamatan	: Turen
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁷ Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data,

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.⁸⁸ Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Maka, peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang pada manajemen kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar serta kedisiplinan siswa pada saat belajar didalam kelas.

Dalam penelitian kuitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 76

sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁹

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁹⁰ Data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian/peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.⁹¹ Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168

⁹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 163

kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literature atau bibliografi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan Field Research (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), serta Dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁹² Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti/pengamat sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.⁹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan

⁹² Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 128

⁹³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107

manajemen kelas dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang.

2. Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview (wawancara) dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹⁴ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁵ Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban/keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.⁹⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kelas dari Guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Peneliti mengambil subyek penelitian tersebut dikarenakan guru PAI adalah informan yang dijadikan sebagai kunci pelaksanaan

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 113

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 186

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 128

manajemen kelas, selain itu guru PAI juga merupakan informan yang memahami serta pelaksana dari proses manajemen kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah data yang sudah terkumpul, lalu disusun dan diklarifikasikan. Selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 131

dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klarifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta pengamatan tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar pelajaran aqidah akhlak berlangsung yang berkaitan dengan manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi

pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moloeng berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. Peerderieting (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

H. Tahap –Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Turen Kabupaten Malang. MTs ini terletak di jalan Kenongosari 16 kecamatan Turen. Dipilihnya MTs Negeri Turen sebagai objek penelitian karena MTs Negeri Turen ini yang dianggap bagus, hal ini terbukti serangkaian prestasi yang diperoleh. Adapun waktu belajar di MTs ini adalah hari senin-sabtu yang dimulai pagi hari pukul 06.30-14.30.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Berbagai kemajuan maupun prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen tidak lepas dari kilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sendiri. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat umum bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang sekarang ini berlokasi di Jl. Kenongosari Turen ini sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang dikelola oleh pihak swasta yaitu dikelola oleh yayasan pendidikan Islam (YPI). PGA 6 Tahun ini berdiri pada tahun 1972.

Adapun pendiri dari sekolah PGA 6 tahun ini adalah Almarhum H. Maksun Zain yang pada saat itu menjabat sebagai ketua yayasan pendidikan Islam, Bapak Imam Supardi sebagai wakil ketua yayasan dan

Bapak Darmo sebagai sekretarisnya. Pada waktu masih menjadi PGA tempat belajarnya berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Turen.

Sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, PGA 6 tahun ikut menyesuaikan diri dengan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun. Pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah Turen mendapat SK Filial MTsN 01 Malang dari Departemen Agama. Karena sudah terpisah dari yayasan pendidikan Islam, maka pada tahun 1988 pihak Madrasah Filial memberi sebidang tanah di Jl. Kenongosari (sekarang ditempati sebagai tempat belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen). Meskipun sudah memiliki tanah sendiri pihak madrasah pada waktu itu belum bisa membangun gedung sendiri. Hal ini dikarenakan minimnya dana yang dimiliki oleh madrasah, sehingga untuk sementara siswa-siswi yang belajar di madrasah Filial masih bertempat di gedung milik yayasan pendidikan Islam.

Pada tahun 1989 pihak madrasah mulai membangun lokal belajar. Pembangunan itupun tidak dilaksanakan secara langsung tetapi secara bertahap masih membangun tiga lokal dahulu. Sehingga tempat belajar siswa madrasah juga di bangun di dua tempat, yaitu sebagian di gedung milik yayasan dan sebagian lagi di gedung milik madrasah sendiri.

Pada tanggal 11 Juli 1991 turun SK pengertian No. 137 sehingga madrasah Filial berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sampai sekarang. Pada tahun 1991 s/d 1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen mengadakan penambahan ruang belajar 9 lokal, sehingga proses belajar mengajar diadakan 2 tahap yaitu pagi dan siang, kemudian tahun

2004 s/d 2005 mengadakan penambahan ruang belajar 6 lokal sehingga menjadi 15 lokal, gedung madrasah selesai pada tahun pelajaran 2004/2005 dan sejak itu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sepenuhnya masuk pagi hingga sekarang, Dalam hal Kepemimpinan, MTsN Turen telah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

- a. Sunardi, BA (1984 – 1986)
- b. Drs. H. Imam Supardi (1986 – 1998)
- c. Drs. H. Masjhuri (1998 – 2001)
- d. Drs. H. Imam Turmudhi (2001 – 2003)
- e. Drs. H. Sudjak (2005 – 2009)
- f. H. Ahmad said,M.Ag (2005 – 2009)
- g. Drs. Ode Saeni Al Idrus (2009 – 2012)
- h. Hj. Siti Hamidah,M.Ag (2012 – Sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

TERWUJUDNYA SISWA MTsN TUREN YANG BERTAQWA, BERBUDAYA, BERKUALITAS, DAN BERKETRAMPILAN SERTA TERUNGGUL DI MALANG SELATAN TAHUN 2015

Dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Islami : Berperilaku islami yang ilmiah
- 2) Cerdas : cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi, dan spiritual
- 3) Unggul : Akademis : Olimpiade MIPA, Agama dan Bahasa, Non Akademis : Olah raga, seni, dan ketrampilan TIK

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan meraih prestasi tertinggi di bidang akademik dan non akademik
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan bagi seluruh warga madrasah
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan komite madrasah

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2010 terjadi kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 2) Pada tahun 2010 terjadi kepedulian warga madrasah siswa dan guru terhadap tata tertib
- 3) Pada tahun 2011 siswa yang berminat dan berbakat terhadap MIPA, bahasa Arab, dan bahasa Inggris mampu menjuarai di setiap kompetisi
- 4) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah islamiyah warga madrasah
- 5) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan prestasi dalam lomba karya ilmiah remaja
- 6) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 7) Pada tahun 2011-2015 terjadi peningkatan nilai rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah dari tahun sebelumnya
- 8) Pada tahun 2011-2015 madrasah memiliki tim olah raga dan kesenian tingkat Kabupaten Malang
- 9) Pada tahun 2011-2015 madrasah menjadi idola / pilihan siswa SD/MI untuk kelanjutan belajarnya

- 10) Pada tahun 2011-2015 output/lulusan madrasah diterima di sekolah/madrasah favorit/unggulan di Malang Raya.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. Adapun struktur organisasi MTs Negeri Turen sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Siti Hamidah, M.Ag	Kepala Madrasah
2	Afidatur Rahmawati, S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Suliyat, M.Si	Waka Kurikulum
4	Ahmad Saifuddin, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
5	Hj. Khoirunnisa', S.Pd	Waka HUMAS
6	Syaiful Islam, SH	Waka Tata Usaha
7	Ikka Nur Aini, S.Pd	Waka Bimbingan Konseling

5. Keadaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTsN Turen pada tahun 2014 / 2015 komponen tersebut terdiri dari :

a. Ketenagaan

No	Status	PN	Honor	Kontrak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	42	11	-	21	32	53
2	Pegawai	2	13	-	10	5	15

b. Siswa

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1	131	180	140	165	108	142	
Jml	311		305		250		866

c. Data jumlah siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun	VII		VIII		IX		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	2013/2014	113	151	116	130	98	117	727
2	2014/2015	137	168	106	142	118	131	802
3	2015/2016	131	180	140	165	108	142	866

d. Data kelulusan siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun	Peserta UN	Lulus	Tidak Lulus	Nem Tertinggi	Nem Terendah	Ket.
1	2012/2013	214	214	0	35,40	19,65	
2	2013/2014	215	215	0	37,40	24,10	
3	2014/2015	239	239	0	36,80	21,80	

6. Daftar Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Mata Pelajaran		Kelas		
		VII	VIII	XI
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
4	Muatan lokal Bhs. Daerah	1	1	1
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		46	46	46

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

MTs Negeri Turen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar siswa, yang kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang sekolah pada umumnya.

Sarana dan prasarana yang ada tersebut terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, hal tersebut memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tentunya apabila penggunaan sarana dan prasarana tersebut oleh siswa maupun guru dapat dilakukan secara baik dan maksimal sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan, maka proses pendidikan akan dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik.

Dalam rangka mencapai tujuan membangun sekolah yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, maka kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya berbagai faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana yang telah ada. Seperti yang telah disebutkan diatas, maka sekolah ini berupaya penuh dalam menumbuh kembangkan sekolah dengan pendaya gunaan sarana dan prasarana secara efektif.

Dibawah ini dijelaskan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang adalah:

Luas Bangunan	➤ 10.528 m ²
---------------	-------------------------

Ruang Kepala Sekolah	➤ Baik
Ruang TU	➤ Sudah Baik dan memadai
Ruang Guru	➤ Sudah Baik dan memadai
Ruang Kelas	➤ 24 ruang dengan luas 63 m ² dengan jumlah siswa 35 dalam satu kelas
Ruang Perpustakaan	➤ Sudah memenuhi 0,2 m ² /siswa dan menampung 5 % seluruh siswa untuk membaca dan studi mandiri
Masjid	➤ Sudah memiliki masjid tetapi belum memadai
Ruang Lab Komputer	➤ Sudah memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai
Ruang Multimedia	➤ Belum memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai
Laboratorium Agama	➤ Belum memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai
Laboratorium	➤ Belum memenuhi luas laboratorium minimal sesuai dengan SPM dalam SNP
Sarana Olah Raga	➤ Belum memiliki sarana dan prasarana olah raga dengan ukuran yang memadai dan dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan olah raga
Pusat belajar dan riset guru	➤ Belum memiliki ruangan untuk sumber belajar dan riset guru dengan luas yang memadai dan yang dilengkapi dengan komputer, jaringan internet untuk guru dengan rasio 1 : 5, dan dilengkapi media pembelajaran
Penunjang Administrasi Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai ➤ Sudah memiliki mebel yang

	<p>memadai untuk berbagai jenis administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah memiliki komputer dengan jumlah yang memadai untuk berbagai kegiatan administrasi
Unit kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai ➤ Sudah memiliki bahan-bahan dan peralatan dasar P3K ➤ Belum memiliki tenaga profesional yang dapat menangani pelaksanaan P3K
Ma'had/asrama siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah memiliki ma'had tetapi belum memadai
Ruang Kegiatan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum memiliki sarana dan prasarana dengan ukuran yang memadai dan dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan siswa

B. Paparan dan Analisis Data

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran didalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini langkah pertama yang diabil adalah melakukan suatu analisis kelas untuk mengetahui tantangan (suatu keadaan yang berbeda dengan apa yang kita harapkan). Besar kecilnya suatu ketidak sesuaian antara situasi sasaran sekarang dengan situasi yang diharap menunjukkan besar kecilnya tantangan.

a. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (Planning) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Turen sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapkan terlebih dahulu ya membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Mulai dari RPP, media pembelajaran, buku guru dan buku siswa. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya nanti ketika mengajar dikelas. Dan juga mempersiapkan kondisi psikis siswa ketika mengawali KBM.⁹⁹

Berdasarkan keterangan diatas, perencanaan manajemen kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu:

1) Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah

⁹⁹ Wawancara dengan ibu khujatul Ilmi, S.Pd.I, (Guru mata pelajaran aqidah akhlak) pada tgl 11-12 oktober 2015 pukul 15.30-17.20.

setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?;

2) Menyusun RPP

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

3) Menyusun Perangkat dan Instrumen Lain (kurikulum, prota, promes, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb)

Hal-hal yang juga dapat mempengaruhi pembelajaran PAI adalah penyusunan perangkat pembelajaran diantaranya kalender pendidikan, prota, promes, dan pedoman belajar. Berbicara terkait dengan kurikulum yang digunakan, di MTsN Turen Malang menggunakan kurikulum yang

baik dan seimbang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu ilmi diatas juga didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang ditunjukkan kepada peneliti. Untuk lebih jelasnya lihat dihalaman lampiran-lampiran.

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan Manajemen Kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena

itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru PAI berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal.

Menurut Ibu Khujjatul Ilmi, S.PdI, selaku guru PAI mata pelajaran aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen mengatakan bahwa:¹⁰⁰

Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu selalu saja ada mas. Jadi perlu adanya usaha-usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut pada saat itu juga. Jika masalah yang muncul adalah masalah individu, maka guru akan mencari informasi latar belakang masalah tersebut. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi dengan BK atau wali kelas dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat meskipun sedang ada masalah. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti berkomunikasi dengan siswa dan menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi selanjutnya memotivasi mereka. Untuk masalah pada saat mereka kerja kelompok, biasanya ada saja yang mengganggu dan tidak memperdulikan kerja kelompok. Dan hal yang saya lakukan ya memotivasi mereka tentang pentingnya kerjasama demi tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar. Sekaligus tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

Disamping itu, adapun tindakan-tindakan yang dilakukan adalah melakukan pendekatan-pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya ketika KBM berlangsung, masalah terkadang muncul. Baik itu masalah individu pada siswa atau ketika siswa sedang berkelompok. Terkadang ada yang kurang bersemangat, ramai dan ada yang mengganggu temannya. Disinilah peran pendekatan yang dilakukan guru. Ketika seorang guru tidak memahami psikologis siswa, pendekatan yang dilakukan akan menjadi kebalikan yang diharapkan. Seorang siswa yang diharapkan mau semangat belajar, aktif dikelas dan diharapkan kelas menjadi kondusif, maka akan menjadi kelas yang tidak kondusif dan bahkan bisa mematahkan semangat belajar siswa.

2. Iklim/Suasana Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a) Ruang Kelas

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.PdI bahwa:¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar cukup memadai, memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Adapun ukuran ruang kelas di MTs Negeri Turen adalah 63 m².

b) Pengaturan Tempat Duduk

Menurut pernyataan yang dikemukakan Ibu Khujjatul Ilmi, S.PdI bahwa:¹⁰²

Variasi tempat duduk siswa di dalam kelas perlu dilakukan pada saat-saat tertentu, agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Yang perempuan duduk di deretan depan sedang yang laki-laki duduk di deretan belakangnya. Atau yang laki-laki duduk di deretan sebelah kanan sedang yang perempuan duduk di deretan sebelah kiri. Biasanya hal ini saya lakukan setiap seminggu sekali/ sebulan sekali/ sesuai dengan keadaan dan kondisi dengan tujuan penyegaran suasana belajar.

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan

¹⁰² Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas..

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

c). Metode Pembelajaran

Menurut pemaparan Ibu Khujatul Ilmi, S.PdI, selaku guru PAI mata pelajaran aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen bahwa:¹⁰³

Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah bermacam-macam dan terkadang saya membandingkan dua metode sekaligus. Seperti ceramah, drill, tanya jawab interaktif, indeks card, demonstrasi, bermain peran, jigsaw, diskusi. Metode-metode ini saya terapkan sebagai strategi untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan tidak mengabaikan keinginan siswa sehingga metode yang digunakan mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Khujatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

d). Penggunaan Media

Berdasarkan paparan dari Ibu Khujjatul Ilmi, S.PdI terkait dengan penggunaan media menyatakan bahwa:¹⁰⁴

Media yang digunakan pada proses belajar mengajar PAI adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor. Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias. Selain itu biasanya saya memanfaatkan lingkungan sebagai media, media elektronik seperti film-film pendek/ video pendek yang sesuai dengan materi yang disajikan.

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa.

e). Pola Interaksi

Dalam Manajemen Kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penuturan Ibu Khujjatul Ilmi, S.PdI, menyatakan bahwa:¹⁰⁵

Kalau masalah interaksi, kami dengan para guru sampai dengan kepala madrasah saya kira sudah berjalan sangat baik mas. Kalau untuk interaksi antara guru dan siswa yang terjadi saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menurut saya sudah berjalan dengan harmonis, karena hal ini dilakukan dengan tujuan agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Disamping itu juga untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompoten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antra siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari selasa tanggal 13 oktober 2015 pukul 10.00-11.20 bahwa proses belajar mengajar berlangsung efektif dan terdapat beberapa siswa yang melontarkan pertanyaan kepada guru.¹⁰⁶

2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Penerapan sebuah program, tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hanbatan-hambatan ini mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khujjatul Ilmi, mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, beliau mengatakan:¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi peneliti pada hari selasa tanggal 13 oktober 2015 pukul 10.00-11.20

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 13.00-14.15.

Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya adalah jika ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melesetnya target pembelajaran yang ingin dicapai, kelas yang mendapat jadwal jam pelajaran jam terakhir ditambah cuaca kemarau yang cukup panas membuat siswa terkadang merasa capek dan kurang semangat belajarnya. Siswa kurang disiplin seperti PR tidak dikerjakan, adanya siswa yang kurang aktif dalam PBM, adanya beberapa siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan kekamar kecil dll. Itulah yang menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung kalau menurut saya sudah lengkap, misalnya sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan, LCD di kelas, masjid dll. Terjalannya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA dan kepala sekolah. Disamping itu adanya umpan balik dalam pembelajaran, siswa merasa senang pada saat pembelajaran dengan metode yang sesuai, dan juga adanya dukungan dari orang tua/wali murid dirumah.

Dari keterangan diatas tergambar beberapa hal yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas di MTsN Turen diantaranya adalah adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kurang aktif di kelas, dan siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan kekamar kecil. Jadi dalam hal ini faktor yang utama yang menghambat adalah siswa itu sendiri yaitu kekurang-sadaran dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, dalam mengatasinya diperlukan usaha dari guru agar pembelajaran berjalan efektif. Dalam hal ini usaha untuk mengatasi hal tersebut ibu ilmi mengatakan:¹⁰⁸

Untuk mengatasinya, strategi yang saya terapkan adalah berusaha tampil prima agar siswa tidak jenuh dengan suasana panas di kelas, variasi

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Khujatul Ilmi pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 13.00-14.15.

metode, memotivasi dengan pemberian jadwal pengaturan waktu, mengulang materi yang menyenangkan sehingga meskipun di jam terakhir siswa tetap semangat. Untuk siswa yang kurang aktif dan kurang konsentrasi, hal yang saya lakukan adalah mendekati dan mengingatkan siswa tersebut. Adapun pendekatan yang saya terapkan adalah pendekatan personal, yaitu mendekati siswa tersebut dengan menanyakan penyebab dia tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, mengingatkan siswa tersebut jika hal itu sudah sering diulang, kemudian memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut. Kemudian pendekatan hati, alhamdulillah dengan pendekatan hati, proses KBM tidak mengalami kendala yang berarti sebab guru senantiasa memberikan kesempatan yang sama kepada siswa dan menganggap semua siswa memiliki bekal yang sama, kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik dan memotivasi siswa bahwa kemauan merekalah yang akan mengantarkannya untuk menjadi yang terbaik.

Dari berbagai macam faktor penghambat tersebut maka seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dari hasil keterangan tersebut, terlihat bahwa guru mampu mengetahui kondisi siswa dan berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, baik itu untuk guru dan tujuan untuk siswa.

3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan proses pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa dengan menggunakan

berbagai strategi pembelajaran. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat pula.

Menurut Ibu Khujjatul Ilmi, selaku guru PAI Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen mengatakan bahwa:¹⁰⁹

Untuk masalah strategi yang selama ini saya lakukan adalah mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, sehingga KBM yang berjalan tidak hanya guru yang menjadi center tetapi bisa juga student center, belajar berkonsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa, misalnya disiplin dan datang di kelas tepat waktu.

Dari uraian di atas tergambar beberapa hal penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan Manajemen Kelas agar kegiatan belajar mengajar berhasil dan bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, belajar berkonsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan pemberian contoh yang baik kepada siswa.

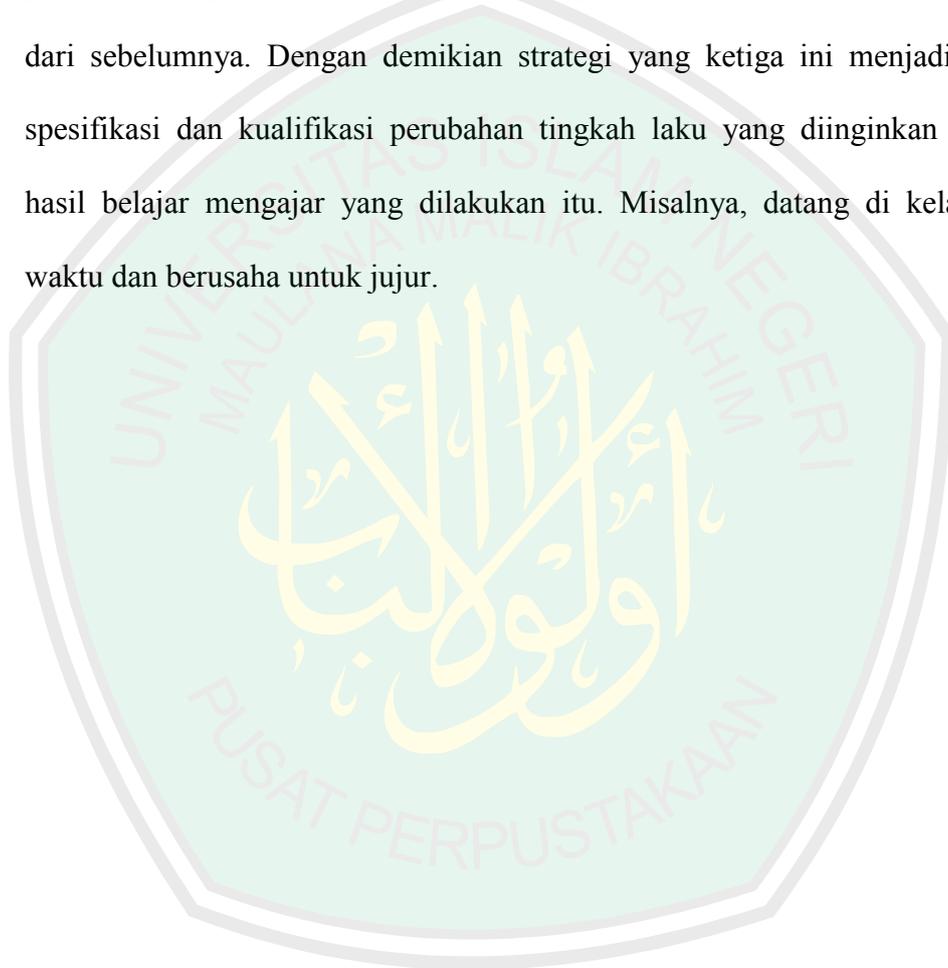
Bagaimana guru memandang suatu persoalan dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasilnya. Sehubungan dengan pemberian contoh yang baik, Ibu Khujjatul Ilmi mengatakan:¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Khujjatul Ilmi pada tanggal 11-12 Oktober 2015 pukul 15.30-17.15.

Seorang guru PAI, dalam hal ini saya sendiri selaku guru pelajaran aqidah akhlak, yang saya lakukan selama ini ya disiplin tepat waktu, rapi, kemudian apa yang saya sampaikan kepada siswa harus sesuai dengan yang saya lakukan. Dalam hal ini tujuan saya menanamkan suri tauladan yang baik agar terjadi perubahan tingkah laku pada siswa.

Penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian strategi yang ketiga ini menjadi sarana spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Misalnya, datang di kelas tepat waktu dan berusaha untuk jujur.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

1. Perencanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang cepat. Adapun program perencanaan pembelajaran, yang harus dibuat oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang berdasarkan data yang peneliti peroleh dan yang sudah dipaparkan pada bab IV adalah sebagai berikut:

a) Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menyusun instrumen-instrumen. Diantara instrumen tersebut adalah kalender pendidikan, program tahunan dan program semester. Penyusunan program tahunan yaitu untuk mengetahui berapakah pekan yang efektif dan yang tidak efektif. Pekan atau pertemuan jam mengajar ini bisa diketahui dengan menganalisa kalender pendidikan. Selesai menyusun program tahunan adalah menyusun program semester. Program semester adalah suatu rancangan untuk mendistribusikan berapakah waktu yang dialokasikan dalam tiap pertemuan.

b) Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa? Bagaimana cara mengembangkannya? Bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?

c) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan kondisi sekolah. Kemudian disesuaikan pula dengan silabus dan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam manajemen kelas adalah:

a. Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu juga, agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi Siswa agar Konsentrasi pada Pelajaran

Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

2. Mengkondisikan Siswa untuk siap belajar di Kelas

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar secara mental.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwasanya seorang guru selalu mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar bisa maksimal. Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Pemberian stimulus supaya aktif dikelas

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan.

Berasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi adalah pengajaran yang digunakan guru untuk memberi perhatian dan dorongan kepada siswa apabila siswa tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Suatu aktivitas

belajar sangat lekat dengan motivasi, perubahan motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar.

Disamping itu dalam pemberian motivasi guru juga memberikan stimulus kepada siswa dengan sebuah pemberian reward pada siswa supaya aktif bertanya dikelas.

b. Iklim/Suasana Kelas

1. Ruang Kelas

mengutip pendapat Suhaenah Suparno (2001), mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan ruang kelas adalah; menunjang efektivitas proses belajar, bersifat fleksibel, adanya fasilitas yang mendukung, dan mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya.¹¹¹

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, ruang kelas sudah cukup memadai dengan ukuran 63 m² karena sudah melebihi dari ukuran dalam standar sarana dan prasarana dengan jumlah siswa 35 dalam satu kelas dan sangat memungkinkan siswa bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan dan memudahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

2. Pengaturan Tempat Duduk

Sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru untuk cepat menghafal nama-nama semua siswa dikelas. Pengetahuan nama setiap siswa merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses belajar

¹¹¹ Mulyadi Dr. H. M, Pd.I Classroom Manajemen, (UIN-Malang Pres, 2009) hlm.136-137

mengajar. Pengaturan tempat duduk hendaklah fleksibel yang artinya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaturan mengenai tempat duduk biasanya dilakukan rolling dan diadakan mungkin seminggu sekali atau sebulan sekali dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

3. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI, seorang guru sudah menerapkan suatu teori yang ada dan sesuai yaitu dengan memilih metode yang tepat yang mana metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

4. Penggunaan Media

Penggunaan media memang memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disajikan.

5. Pola Interaksi

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Dilihat dari tujuan interaksi yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka interaksi tersebut sudah berlangsung secara edukatif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selain didalam kelas juga terjadi diluar kelas.

B. Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Dalam penerapan suatu program tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan program tersebut. Agar lalu lintas pengajaran berjalan berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada stagnasi pengajaran, pengajaran yang tak lancar dan teratur, serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, ketidak-sesuaian penerapan metode, ketidakpahaman terhadap materi dan keterasingan peserta didik dalam suatu pengajaran, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru PAI di MTsN Turen, bahwasanya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Diantara faktor tersebut adalah:

1. Adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran
2. Kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir
3. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas
4. Siswa kurang aktif dikelas

5. Siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil.

Jadi dalam hal ini faktor yang menghambat adalah siswa yaitu kekurang-sadaran dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Disamping faktor siswa, juga adanya faktor lingkungan.

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap seperti LCD dikelas, perpustakaan yang memadai, masjid, dukungan dari orang tua, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, dan dukungan dari pihak sekolah.

Disamping adanya faktor yang mendukung, untuk mengatasi faktor penghambat tersebut juga dibutuhkan usaha secara nyata dari pihak pelaksana manajemen kelas yaitu guru itu sendiri yang dalam hal ini adalah guru PAI. Adapun hal-hal yang dilakukan atau strategi nyata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah: memotivasi dengan pemberian jadwal pengaturan waktu, berusaha tampil prima di jam-jam terakhir agar siswa tidak jenuh dan variasi metode KBM, mengulang materi yang menyenangkan dan memberi masukan tentang pentingnya suatu ilmu. Selain strategi guru juga menerapkan beberapa pendekatan dan juga koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

C. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang

Salah satu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah meningkatkan proses pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan,

pengarahan dan pengawasan kepada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil yang peneliti paparkan dalam bab IV dan juga dalam pelaksanaannya, strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belajar berkonsentrasi yaitu pemberian dorongan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Secara psikologis, seorang yang memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapinya, akan mudah masuk kedalam ingatannya.
2. Mengikutsertakan siswa dalam proses KBM yaitu Bagaimana guru memandang suatu persoalan dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasilnya.
3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas yaitu kesiapan mental siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
4. Merangsang Siswa agar aktif Bertanya di Kelas yaitu seorang guru dengan berbekal kesabaran, harus senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, tenang dan siswa hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

5. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan metode yang tepat dan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan dan dengan sendirinya akan aktif dikelas. Perlu diingat, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa.
6. Memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan disiplin kelas. Penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian strategi ini menjadi sarana spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan.
7. Melakukan berbagai pendekatan-pendekatan terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam dalam proses belajar mengajar terjadi kondisi yang kondusif dan juga untuk menanggulangi suatu masalah. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen adalah pendekatan personal, dan pendekatan hati yang pendekatan ini termasuk dalam kajian psikologi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam di MTs Negeri Turen adalah: a) perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen (prota, promes, kalender pendidikan, silabus dan RPP). b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar : 1) memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran; 2) mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas; 3) pemberian stimulus agar aktif di kelas; 4) ruang kelas cukup memadai; 5) pengaturan tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi; 6) Metode Pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi; 7) Media Pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD proyektor; 8) Pola interaksi: interaksi edukatif dan komunikatif.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar, adanya kegiatan yang mengorbankan jam pelajaran, jam pelajaran terakhir, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan adanya siswa yang keluar masuk dengan alasan ke kamar kecil. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana

yang lengkap seperti LCD dikelas, perpustakaan yang memadai, masjid, dukungan dari orang tua, terjalannya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, dan dukungan dari pihak sekolah.

3. Strategi-strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Penulis mempunyai saran agar pelaksanaan manajemen kelas yang sudah diterapkan kedepannya semakin ditingkatkan dan menjadi termotivasi yang mana dalam penerapannya akan dijumpai berbagai hambatan-hambatan yang pasti dihadapi.

2. Bagi Siswa-siswi

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

3. Bagi Calon Guru

Dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan tersendiri yang bisa dijadikan masukan dan pedoman untuk bisa dipraktikkan pada situasi yang nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno, Siti Kusriani & Sutiah. 2009. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, & Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Surachmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 180
- Suryabara, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Moh. Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet.IV.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-PRESS MALANG.
- Zuhairini & Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno, Siti Kusriani & Sutiah. 2009. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, & Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Surachmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 180
- Suryabara, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Moh. Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet.IV.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-PRESS MALANG.
- Zuhairini & Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Rudi Herwanto
NIM : 09110096
Judul : Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan
Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di
Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang
Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	07/05/2015	Pengajuan Judul Proposal	
2	15/07/2015	ACC Proposal	
3	10/08/2015	Konsultasi Bab IV	
4	20/08/2015	Konsultasi Bab V	
5	15/09/2015	Konsultasi Bab VI	
6	31/10/2015	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
7	16/11/2015	ACC Skripsi	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identitas MTsN Turen Malang
2. Sejarah berdirinya MTsN Turen Malang
3. Arsip Visi, Misi dan Tujuan MTsN Turen Malang
4. Struktur organisasi MTsN Turen Malang
5. Keadaan sumber daya manusia (Guru, siswa, dan karyawan)
6. Daftar Mata Pelajaran MTsN Turen Malang
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Turen Malang
8. RPP mata pelajaran PAI kelas IX



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
2. Apakah ketika pembelajaran PAI menggunakan alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan?
3. Apakah ketika proses belajar mengajar berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
4. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah yang muncul tersebut (baik masalah individual maupun kelompok)?
5. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa? Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas?
7. Pendekatan apa saja yang bapak/ibu terapkan dikelas terhadap siswa? Misalkan ada siswa yang kurang memperhatikan, bandel, dan kurang bekerjasama dalam kelompok.
8. Jika pendekatan sudah diterapkan dikelas akan tetapi proses belajar mengajar belum efektif, maka cara apa yang bapak/ibu lakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif?
9. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
10. Bagaimana membangun kerjasama antara siswa dengan siswa?
11. Apakah bapak/ibu selalu menerapkan disiplin kelas pada siswa?
12. Bagaimana memotivasi siswa supaya aktif dikelas? Apakah ada reward bagi siswa yang aktif?
13. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?
14. Bagaimana strategi bapak/ibu untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rudi Herwanto
NIM : 09110096
Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Lumajang, 05 September 1987
Alamat Asal : Ds. Kalibendo, Kec. Pasirian, Kab Lumajang
Alamat di Malang : Jl. KH. Yusuf No. 12 Tasikmadu Malang
Nomor Telepon : 085649336526



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: MTsN Turen
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Semester	: IX / 1
Materi Pokok / Tema	: Beriman Kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu	: 8 x 40 Menit (4 x TM)

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada hari akhir dan alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir
- 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir

Indikator :

1. Kognitif
Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu :
 - ✦ Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
 - ✦ Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada hari akhir
 - ✦ Menyebutkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir melalui berbagai literatur
 - ✦ Menyebutkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir melalui dalil naqli
 - ✦ Menyebutkan tanda tanda yang berhubungan dengan hari akhir
 - ✦ Menyebutkan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
2. Karakter
Menunjukkan perilaku berkarakter meliputi : rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, tanggung jawab dan religius
3. Keterampilan social, kerja sama, komunikatif

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu :

- ✦ Dengan mempelajari modul terlebih dahulu siswa menjadi gemar membaca dan dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- ✦ Melalui penjelasan dan pernyataan dari guru timbul rasa ingin tahu siswa sehingga dapat menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada hari akhir
- ✦ Dengan mempelajari materi terlebih dahulu siswa menjadi gemar membaca dan dapat menyebutkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir melalui berbagai literatur
- ✦ Berdasarkan hasil pengamatan siswa terhadap video yang diputar oleh guru akan timbul sikap mandiri sehingga siswa dapat menyebutkan tanda tanda yang berhubungan dengan hari akhir

- Melalui kerja kelompok dengan bekerjasama secara komunikatif siswa dapat menyebutkan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir

Materi :
Ringkasan Materi

A. Hari akhir

1. Peristiwa Hari akhir

Hari akhir adalah peristiwa yang amat dasyat. Manusia kalang kabut, dan seluruh isi alam semesta hancur berantakan.

Kehidupan dunia yang fana ini saat itu berakhir sudah.

Firman Allah surat Al Haqqah : 13-15,

فَلْأَنْذِرْ عِبَادِيَ لِلْيَوْمِ الْمَوْجُودِ وَاحِدَةً

Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, (Q.S. 69 Al Haaqqah 13)

وَأَخْرَجَ الْأَرْضَ وَأَنْزَلَ الْأَنْجَامَ وَاحِدَةً

dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.

(Q.S. 69 Al Haaqqah 14)

فَيَوْمَ ذَلِكَ نَبِإٌ لِّعِبَادٍ

Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat, (Q.S. 69 Al Haaqqah 15)

2. Beriman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir adalah mempercayai, dengan sepenuh hati terhadap perubahan dahsyat yang terjadi pada alam semesta ini. Iman kepada hari akhir merupakan kewajiban setiap muslim. Hari akhir pasti terjadi, yang ditandai dengan ditiupnya sangkakala oleh malaikat Isrofil. Kapan terjadinya ? tidak seorangpun yang tahu. Sebagaimana Firman Allah Surat Al A'rof : 187

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَوْمِ الْمَوْجُودِ قُلْ لَيْسَ بِي عِلْمٌ إِلَّا الَّذِي وَعَدَ اللَّهُ إِنَّ الْيَوْمَ الْمَوْجُودَ قَدْ كَانَ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

(Q.S. 7 Al A'raaf 187)

Setelah semua hancur, dan seluruh makhluk hidup sudah menemui ajalnya, maka untuk yang kedua kalinya, malaikat isrofil kembali meniup sangkakala sebagai pertanda manusia akan kembali dibangkitkan oleh Allah dari kematian

Selanjutnya dikumpulkan di padang mahsyar untuk menjalani pemeriksaan amal perbuatan selama hidup di dunia.

Pemeriksaan itu sangat tertib dan adil, setiap orang memperoleh catatan lengkap amal perbuatannya..

Mulut yang biasanya berbohong dikunci oleh Allah. Sebagai gantinya, anggota tubuh lainnya menjadi saksi apa yang telah dilakukannya.. Semua perbuatan baik dan buruk akan dipaparkan, masing-masing ada balasannya.

Firman Allah Surat Al-Zalzalah : 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ أُخْيُرٍ يُرَىٰ

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. (Q.S. 99 Az Zalzalah 7)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ أُخْيُرٍ يُرَىٰ

Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Q.S. 99 Az Zalzalah 8)

Setelah pemeriksaan dan perhitungan amal itu selesai, maka tiba saatnya bagi Allah untuk memberikan balasan bagi perbuatan baik dan yang buruk kepada orang yang beriman dan beramal soleh, Allah menganugerahkan surga, dan sebaliknya yang ingkar dan durhaka, dimasukkan dan disiksa dalam neraka.

3. Nama-nama lain hari akhir

- a. Yaumul Akhir, artinya hari akhir, terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 8
- b. Yaumul Kiamah, artinya hari kiamat, disebutkan dalam Qur'an surat Ar rum ayat 56
- c. Yaumul Hasrah, artinya hari penyesalan, disebutkan dalam Qur'an surat Maryam ayat 39
- d. Yumul Ba'ts, artinya hari berbangkit, disebutkan dalam Qur'an surat Ar rum 39
- e. Yaumul Hisab, artinya hari perhitungan, disebutkan dalam Qur'an surat Shod ayat 16
- f. Yaumud Diin, artinya hari pembalasan, disebutkan dalam Qur'an surat Al Fatikhah ayat 4
- g. Yaumul Haq, artinya hari yang pasti terjadi, disebutkan dalam Qur'an surat An Naba' ayat 39
- h. Yaumul jam'I, artinya hari berkumpul, disebutkan dalam Qur'an surat Asy Syura ayat 7
- i. Yaumul Khulud, artinya hari kekekalan, disebutkan dalam Qur'an surat Qaaf ayat 34
- j. Yaumul Fasli, artinya hari keputusan, disebutkan dalam Qur'an surat Ad Dukhan ayat 40
- k. Yaumul Wa'id, artinya hari terlaksananya ancaman, disebutkan dalam Qur'an surat Qaaf ayat 20
- l. Yaumul Khuruj, artinya hari keluar dari kubur, disebutkan dalam Qur'an surat Qaaf ayat 42
- m. Yaumul Taghobun, artinya hari ditampakan kesalahan-kesalahan, disebutkan dalam Qur'an surat Taghobun ayat 9
- n. Yaumul Tanat, artinya hari panggil memanggil, disebutkan dalam Qur'an surat Al Mu'min ayat 32

- o. Yaumul Mau'ud, artinya hari yang dijanjikan, disebutkan dalam Qur'an surat Al Buruj ayat 2
- p. Yaumul Fathi, artinya hari kemenangan, disebutkan dalam Qur'an surat As Sajadah ayat 29
- q. Yaumul Kabir, artinya hari yang besar.
- r. Yaumul Asir, artinya hari yang sulit, disebutkan dalam Qur'an surat Al Muddatstsir ayat 9

B.Tanda-tanda Hari Akhir

Meskipun kepastian mengenai datangnya hari akhir tidak ada yang dapat mengetahui kecuali Allah, tetapi Allah dan RasulNya memberikan isyarat mengenai tanda-tanda akan datangnya hari akhir. Antara lain:

1. Terbelahnya bulan (Q S Al Qamar : 1)
2. Munculnya binatang yang dapat berbicara dengan manusia (Q S An Naml : 82)
3. Makin banyak terjadi pembunuhan (hadist)
4. Turunnya Dajjal
5. Terbitnya matahari dari arah barat
6. Munculnya ya'juj dan Ma'juj (umat yang suka merusak dan menghancurkan)
7. Kenbalinya nabi Isa As

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, poster comment, ceramah,sort card, drill, talking stick, diskusi, artikulasi

Langkah-langkah Pembelajaran : Pertemuan I

No	KEGIATAN GURU DAN SISWA	Waktu	Metode
1	Kegiatan awal : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pertemuan dengan memberi salam kepada siswa ▪ Guru bersama-sama siswa berdo'a, dan absensi siswa ▪ Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi iman kepada hari akhir 	10'	Apresiasi
2	Kegiatan Inti : Eksplorasi Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan Rasa ingin tahu <ul style="list-style-type: none"> ➢ pertanyaan kepada siswa tentang iman kepada hari akhir ➢ Siswa diminta membaca materi tentang iman kepada hari akhir ➢ Guru membentuk siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok diminta 	60'	Ceramah Diskusi poster comment Tanya jawab

3	<p>membuat gambar yang menjelaskan tentang peristiwa hari akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi arahan bahwa dalam gambar tersebut tidak boleh ada tulisan ➤ Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan gambar yang telah dibuat dan memberikan penjelasan atas gambar yang telah dibuat <p>Elaborasi Guru bersama siswa mengaitkan hasil diskusi dengan materi yang dipelajari</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan bertanya • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi iman kepada hari akhir <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan bertanya • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi iman kepada hari akhir • Siswa diberikan latihan soal yang telah disiapkan guru untuk dikerjakan di rumah secara mandiri hasilnya dibahas pada pertemuan berikutnya • Siswa mendapatkan informasi materi pada pertemuan berikutnya 	10'	
---	--	-----	--

Pertemuan II

No	Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Apersepsi Kesiapan kelas dalam pembelajaran (doa, absensi, kebersihan) b. Motivasi Menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa	10'	Apresiasi
2	Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menggali informasi dari siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang iman kepada hari akhir ➤ Guru membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang ➤ Guru menginstruksikan setiap kelompok membuat kartu dalil berkenaan dengan iman kepada hari akhir ➤ Setiap kelompok diwajibkan hafal dalil sesuai kartu dalil yang dibuat ➤ Guru membantu siswa menghafalkan dalil dengan metode drill 	60'	Ceramah Tanya jawab Diskusi Sort card Drill

3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta setiap kelompok untuk saling menukarkan kartu dalil ➤ Setiap kelompok diminta untuk menata secara benar dan tepat kartu dalil yang didapat dari kelompok lain dengan hitungan waktu yang ditentukan oleh guru ➤ Setiap kelompok diminta mempresentasikan dalil yang sudah disusun secara baik dan benar sekaligus mengingat kembali dalil yang sudah dihafal <p>Elaborasi Guru bersama siswa mengulang kembali membaca dalil yang sudah dipelajari</p> <p>Konfirmasi Guru memberikan penguatan materi dalil iman kepada hari akhir</p> <p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan pada siswa untuk membaca materi yg diterima di rumah b. Do'a dan salam 	10	
---	--	----	--

Pertemuan III

No	KEGIATAN GURU DAN SISWA	waktu	Metode
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pertemuan dengan memberi salam kepada siswa ▪ Guru bersama-sama siswa berdo'a, absensi siswa ▪ Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi tentang peristiwa yang berkenaan dengan hari akhir 	10	Apresiasi
2	<p>Kegiatan Inti Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan sebuah tongkat b. Guru menyampaikan materi tentang nama lain hari akhir, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya / buku paket c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan menutup bukunya d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya 	60	Ceramah Talking stick

3	<p>e. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa yang ditunjuk untuk menguraikan kembali materi yang sudah di pelajari dan siswa lain menyimak <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan pada materi yang telah dipelajari <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan bertanya • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi tentang nama lain hari akhir • Siswa mendapatkan informasi materi pada pertemuan berikutnya 	10	
---	--	----	--

Pertemuan ke 4

No	Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Kesiapan kelas dalam pembelajaran (doa, absensi, kebersihan)</p> <p>b. Motivasi Penjajagan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan ttg materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya</p>	10`	Apresiasi
2	<p>Kegiatan inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>a. Guru mempersilahkan pada siswa untuk mengambil tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama</p> <p>b. Guru membacakan tugas diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 dan 2 menjelaskan tentang tanda-tanda kiamat sughro • Kelompok 3 dan 4 menjelaskan tentang tanda-tanda kiamat kubro <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Guru memberi kesempatan pada siswa yang mendapat no undian pertama untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>b. Siswa menyimak secara bergantian apa yang disajikan oleh kelompok lain</p> <p>c. Guru memberi penilaian</p> <p><i>Konfirmasi</i></p>	60`	Ceramah diskusi

3	<p>➤ Guru memberi penguatan pada materi yang telah di sajikan oleh tiap kelompok</p> <p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Memberi motivasi pada siswa agar rajin membaca</p> <p>b. Do'a dan salam</p>	10	
---	--	----	--

Media Pembelajaran : Buku Aqidah akhlak kls 9, suplemen, kitab Alqur'an dan terjemahannya, papan tulis, kapur, Video, Power point yang dibuat oleh guru

Evaluasi : Deskripsi soal

1. Tulislah dalil yang berkenaan dengan peristiwa hari akhir !
2. Sebutkan tanda-tanda hari akhir yang kamu ketahui !
3. Ceritakan pengalaman kamu setelah mempelajari materi yang berkenaan dengan rukun iman yang ke-5 !
4. Sebutkan nama lain dari hari akhir!
5. Jelaskan pengertian beriman kepada hari akhir !

Penilaian :

1. Tes tertulis, lisan dan penugasan
2. Penilaian karakter

No	Nama Siswa	Sikap yang dievaluasi				
		Rasa ingin tahu	Gemar membaca	Mandiri	Tanggung jawab	Religius

Indicator penilaian

90 – 100 = sangat baik

80 – 89 = memuaskan

70 – 79 = menunjukkan perubahan

60 – 69 = memerlukan perbaikan

3. Penilaian aspek ketrampilan social

No	Nama Siswa	Ketrampilan social	
		Komunikatif	Kerjasama

Indicator penilaian

90 – 100 = sangat baik

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

60 – 69 = kurang

Turen, 1 Agustus 2015

Mengetahui

Kepala MTs Negeri Turen

Guru Mata Pelajaran

Hj. Siti Hamidah, M.Ag
NIP : 195908141986032002

Khujjatul Ilmi, S.Ag
NIP : 197806132007102008

